



Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Rina Raihana Putri¹, Ika Rahmatika Chalimi², Edwin Mirzachaerulsyah³

^{1, 2, 3}, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 4 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

In today's digital era, of course, it provides opportunities and benefits. Especially in the world of education, the presence of digital literacy in the field of education and teaching is a form of collaboration with existing progress. This update certainly brings new experiences in the world of education. This research is qualitative with descriptive method. The subjects in this study are history teachers, students and curriculum waka. The data acquisition process is carried out through observation, documentation and interviews. In this study, the data interpretation method was carried out by reduction, presentation, and finally drawing conclusions. The results of the study show that : 1) Teacher strategies in utilizing digital literacy in history learning in detail have been listed in the RPP. 2) In implementation process, digital literacy is used in material delivery & evaluation. Material delivery utilizes tools in the form of media, as well as digital sources. In the evaluation process, assignments are given in groups. The digital literacy used is access to digital sources form journals, youtube and other digital sources. 3) Obstacles in its implementation, namely first, technical obstacles in the form of internet network capabilities and lack of supporting infrastructure. Second, non-technical obstacles include a less conducive environment and a lack of student digital literacy skills. Thrid, internal constraints from teacher. It can be concluded that the use of digital literacy is an effort to adapt the learning process and current development.

Keywords: *Digital Literacy, Learning Resources, History Learning*

(*) Corresponding Author: f1231201002@student.untan.ac.id

How to Cite : Putri, R., Chalimi, I., & Mirzachaerulsyah, E. (2025). Utilization of Digital Literacy in Class XI IPS History Learning at SMAS Mujahidin Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 237-243. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9668>

PENDAHULUAN

Secara umum konsep literasi hanya dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menulis serta membaca. Seiring berlalunya waktu, konsep literasi cakupannya menjadi lebih luas salah satunya adalah kehadiran literasi digital. Terdapat seorang tokoh yang mempunyai peran besar terhadap kehadiran literasi digital ia adalah Paul Gister, melalui karyanya ia memperkenalkan literasi digital kepada masyarakat luas pada saat itu. Melalui sebuah karya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), ia menjelaskan pengertian digital literasi yang mengacu pada kecakapan individu dalam menggunakan, menguasai, serta mengakses segala macam bentuk informasi melalui penggunaan komputer (Nasrullah et al., 2017). Kehadiran literasi digital ternyata tidak hanya berdampak di negara-negara Eropa saja, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat Indonesia pun tak luput dari konsep baru literasi.

Kemunculan internet komersial pertama, Internet Service Provider (ISP) yang bernama IndoNet (Nuriadin & Harumike, 2021: 6) tentunya membawa dampak bagi kehidupan masyarakat. Tahun tahun berikutnya keberadaan internet

di Indonesia semakin berkembang dan semakin meluas, bahkan dampaknya bisa kita rasakan hingga sekarang. Kemajuan *sains* dan teknologi, seolah menjadi angin segar di kalangan masyarakat. Keberadaan teknologi membuat segalanya menjadi lebih mudah, praktis dan efisien.

Kehidupan di abad 21 ini seolah membuat perkembangan teknologi, terlebih internet seolah menjadi kebutuhan primer (Rahmah, 2015, p.94). Keberadaan internet tentunya erat kaitan dengan kehadiran literasi digital dimasyarakat, seperti yang kita ketahui bahwa literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengakses, menggunakan, memahami teknologi dan informasi digital serta internet dengan penuh tanggung jawab demi kepentingan tertentu. Dalam dunia pendidikan, kehadiran literasi digital dalam bidang pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu bentuk kolaborasi dengan kemajuan yang ada. Perkembangan literasi digital mulai dirasakan ketika diterapkannya kurikulum 2013, yang dimana dalam kurikulum ini mengikutsertakan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam prosesnya (Awas, 2014, p. 497).

Pembelajaran di era digital memberikan peluang yang sangat besar baik kepada peserta didik, maupun guru dalam memperoleh berbagai macam sumber pengetahuan. Selain itu, pemanfaatan literasi digital dipercaya juga bisa memudahkan guru dalam hal merancang kegiatan pembelajaran yang tentunya lebih seru, dinamis dan bermakna sehingga berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berbagai macam kemudahan serta manfaat yang diberikan dengan kehadiran literasi digital, tidak jarang beberapa sekolah-sekolah maupun guru mata pelajaran sudah mulai memanfaatkannya dalam proses pengajaran. Salah satunya, pembelajaran sejarah. Sejarah merupakan sebuah kajian ilmu yang fokusnya membahas perkembangan di masa lalu dari berbagaimacam sudut pandang, mulai dari aspek ruang, waktu dan manusia.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran sejarah tentunya sangat membantu, baik bagi peserta didik maupun guru, contohnya literasi digital dapat digunakan untuk mencari informasi atau sumber tambahan melalui internet, kemudian dapat pula digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran seperti pemanfaatan media digital. Dengan memanfaatkan literasi digital, pembelajaran terasa lebih berwarna dan menghadirkan suasana baru didalam kelas. Kemudahan yang ditawarkan tentunya menjadi daya tarik tersendiri dalam pemanfaatannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan keberadaan literasi digital memberikan dampak yang begitu luas dalam dunia pendidikan, tidak hanya guru tetapi peserta didik juga merasakan dampak hadirnya literasi digital.

Pengaruh keberadaan literasi digital yang sedang dirasakan, tentunya memerlukan pemahaman yang memadai agar manfaat serta keuntungannya dapat dirasakan. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu tugas serta tanggung jawab guru di sekolah, ketika guru berani memanfaatkan atau mengkolaborasikan literasi digital dalam proses pembelajaran maka, secara tidak langsung guru juga memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam prosesnya agar manfaat yang ada dapat diraskan. Hal inilah yang kemudian dilakukan oleh guru sejarah di salah satu sekolah swasta, Mujahidin Pontianak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital di kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak, pada mata pelajaran Sejarah.

METODE PENELITIAN

Hasil akhir dari sebuah penelitian tentunya dipengaruhi oleh jenis penelitian serta metode yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah, kualitatif. Penelitian ini merupakan riset terhadap sebuah obyek yang bersifat alamiah, yang berarti obyek tersebut berkembang apa adanya, tanpa manipulasi serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi obyek tersebut (Sugiyono, 2022). Penelitian naturalistik adalah nama lainnya, hal ini karena pada saat proses penelitian dilakukan pada kondisi alami (natural setting) (Sugiyono, 2022).

Sedangkan metode yang diterapkan dalam studi kali ini ialah, metode deskriptif. Metode ini merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci sebuah fenomena dan permasalahan. Sehingga nantinya, peneliti akan menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan fakta yang ada di lapangan sebenar-benarnya terkait dengan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak.

Adapun sumber data yang digunakan bersifat primer, meliputi transkrip hasil wawancara dengan guru sejarah, siswa dan waka kurikulum. Sumber kedua yaitu sekunder, meliputi data-data penunjang yang didapatkan di lapangan. Proses perolehan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Dalam penelitian ini, metode interpretasi data dilakukan dengan reduksi, penyajian, terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Guru Memanfaatkan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi guru kelas 11 Sejarah Indonesia, Ibu Annisa Januarsi, S. Pd memanfaatkan literasi digital dalam proses pembelajaran Sejarah. Adapun beberapa alasan tersebut antara lain yang pertama adalah, Ibu Annisa Januarsi, S. Pd mengatakan bahwa perkembangan teknologi bukanlah hal yang saat ini bisa kita hindari terlebih lagi baginya yang merupakan seorang guru, melalui pemanfaatan literasi digital inilah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengkolaborasikan perkembangan teknologi dan pembelajaran di kelas. Kedua, ia juga memaparkan bahwa ingin memberikan warna baru di kelas. Hal ini karena, sebelumnya aktivitas pembelajaran masih bersifat konvensional dan hanya berfokus kepada guru saja sebagai sumber informasi. Sehingga dengan adanya digitalisasi ini diharapkan siswa juga terlibat aktif dalam prosesnya. Alasan ketiga, dengan memanfaatkan literasi digital dinilai lebih praktis dan memudahkan nya dalam memperkaya sumber belajar, baik sumber belajar visual dan audiovisual sehingga sumber belajar siswa lebih banyak dan bervariasi.

Dari hasil wawancara, Ibu Annisa Januarsi, S. Pd memaparkan bagaimana strateginya mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Sebelum masuk pada tahapan perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan/capaian pembelajaran, serta materi apa yang akan dibahas. Ini merupakan elemen penting dalam sebuah proses perencanaan, dengan mempertimbangkan hal tersebut setidaknya bisa memberikan

gambaran terkait dengan literasi digital seperti apa yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sejarah, baik itu sumber, media ataupun aplikasi apa yang nantinya akan digunakan. Guna menghindari rasa bosan dan pembelajaran yang monoton, berbagai jenis literasi digital telah beliau gunakan namun yang paling sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti website-website kesejarahan seperti tirto dan museum nasional, kemudian dalam penyusunan materi juga menggunakan website lain seperti tirto dan Kompas. Sedangkan media ataupun platform digital yang sering digunakan adalah seperti *Youtube, Canva, Powerpoint, Kahoot* ataupun Film yang bertema kesejarahan. Langkah-langkah itu kemudian disajikan secara rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang pastinya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Berdasarkan hasil observasi di dua kelas tersebut peneliti mengetahui bagaimana jalannya proses pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital, adapun pelaksanaannya diawali dengan Ibu Annisa Januarsari, S. Pd, selaku guru mulai memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal. Setelah itu, guru menyampaikan salam pembuka dan meminta peserta didik membaca doa. Kemudian dilanjutkan dengan, guru mengabsen peserta didik diselingi dengan diskusi ringan seperti menanyakan kabar dan mengkondisikan kelas. Setelah itu, barulah guru memaparkan materi yang akan dibahas serta mengulas sedikit pertemuan minggu lalu. Sembari mempersiapkan sarana prasarana penunjang, untuk di kelas XI IPS 2 guru menayangkan materi yang telah dikemas dalam Powerpoint dan ditampilkan dengan bantuan Infocus, sedangkan di kelas XI IPS 3 guru memanfaatkan Film Sejarah.

Setelah proses penyampaian materi dan penayangan film selesai, peserta didik diminta untuk menanggapi ataupun bertanya kepada guru. Terlihat dalam prosesnya, peserta didik cukup antusias pada saat menyimak materi. Selanjutnya, ketika sudah tidak ada lagi yang ingin bertanya. Guru meminta peserta didik untuk membagi kelompok. Adapun tugas yang diberikan sebagai berikut, di kelas XI IPS 2 siswa diminta untuk memahami video melalui *Youtube* untuk mencari keunikan atau informasi lengkap terkait dengan organisasi semi militer dan militer Jepang sesuai dengan tema yang sudah diberikan. Sedangkan di IPS 3, mereka diminta untuk mencari melalui *website* ataupun jurnal yang tersedia di Internet. Ketika peserta didik mengerjakan, guru memantau secara berkala dengan mengunjungi tiap kelompok untuk memastikan sumber yang dibuka sesuai dengan tema ataupun membantu jika terdapat kendala.

3. Kendala dan Solusi dalam Pemanfaatan Literasi Digital pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Adapun kendala dalam proses ini antara lain : Kendala pertama, kendala teknis. Guru kesulitan akses ke alat pengeras suara, solusi mengganti alat pengeras suara dengan yang lain. Kendala kedua, kendala lingkungan. Kondisi kelas yang cukup terang membuat beberapa peserta didik sulit melihat layar dengan jelas, solusinya guru mengarahkan untuk maju kedepan pada saat pemaparan materi. Kendala ketiga, motivasi belajar beberapa peserta didik terlihat kurang. Solusinya, guru melakukan pendekatan kepada yang bersangkutan. Kendala keempat, kurangnya kemampuan evaluasi konten oleh peserta didik. Solusinya, guru

mendampingi pada saat proses pelaksanaan. Kendala Kelima, koneksi jaringan kurang stabil. Terakhir, kendala keenam yaitu berkaitan dengan internal guru. Adapun solusinya ialah, guru membagi prioritas dan memaksimalkan waktu yang ada.

Pembahasan

1. Strategi Guru Memanfaatkan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Perkembangan teknologi yang begitu besar tentunya juga berdampak pada pembelajaran di sekolah, berkaitan dengan hal ini tentunya penting bagi guru untuk mengembangkan serta memilih strategi yang efektif agar bisa mengkolaborasikan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan literasi digital. Selaras dengan pendapat Jubaidah (2020) yang mengatakan strategi adalah garis besar yang ditentukan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan tertentu. Strategi memegang peranan penting dalam tahapan pembelajaran. Melalui pemilihan strategi yang tepat guru dapat merancang serta merencanakan proses pembelajaran, agar berjalan dengan lancar selaras dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Agung & Wahyuni (2019) Perencanaan berasal dari istilah rencana, artinya proses pengambilan sebuah keputusan menyesuaikan dengan keinginan yang hendak dicapai. Dalam proses pemanfaatan literasi digital tentunya diperlukan strategi agar mempermudah pada saat proses pembelajaran.

Pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran merupakan hal yang saat ini perlu untuk dilakukan. Mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat, mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Guru maupun peserta didik sudah seharusnya mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan teknologi, selaras dengan pendapat (Silalahi et al., 2022) yang menyatakan bahwa, pendidikan di abad ke 21 menekankan penguasaan terhadap enam literasi dasar yang salah satunya mencakup literasi digital. Dalam pelaksanaannya, dapat dilihat bahwa guru sudah melakukan berbagai macam strategi berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran sejarah. Penyesuaian materi, pemilihan media serta penyusunan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dipersiapkan dengan matang, sehingga proses pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital dapat berjalan lancar.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian proses yang sebelumnya sudah ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2020). Dalam memanfaatkan literasi digital di kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak, pada mata pelajaran Sejarah. Selain bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman agar terjadi keselarasan. Tujuan lainnya yaitu guru berharap dalam hal ini, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat, sejalan dengan pendapat Sumiati & Wijonarko (2020 : 70) menyatakan bahwa salah satu manfaat literasi digital yaitu, membantu meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Pada tahap ini, guru memanfaatkan power point serta media film dalam proses pemaparan materi. Selanjutnya, setelah selesai menjelaskan dan berdiskusi singkat bersama peserta didik, masuk ke tahap evaluasi. Tahap evaluasi tentunya diperlukan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (Sudaryono, 2012).

Adapun evaluasi yang diberikan ialah berupa penugasan, penugasan yang diberikan berbentuk tugas kelompok. Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi serta mencari informasi lebih lanjut berkaitan dengan materi, diukung oleh pendapat Prabowo & Supardi (2022 : 2) yang menyatakan, dewasa ini sumber belajar sejarah sudah banyak mengalami perkembangan, sehingga yang terjadi ialah buku tidak lagi menjadi salah satu sumber belajar sejarah. Berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital, tentunya terdapat beberapa hal yang perlu dikuasai. Menurut Paul Gilster dalam Ashari & Idris (2019 : 1358), terdapat 4 kompetensi literasi digital yang sangat wajib untuk dikuasai meliputi : kemampuan mencari, pandu arah *hypertext*, kemahiran dalam memilih ataupun mengevaluasi sumber, dan yang terakhir penyusunan pengetahuan. Kompetensi literasi digital merupakan aspek yang harus diperhatikan, dikuasai dan dipahami oleh individu untuk mempermudah dalam berkecimpung di dunia digital. Dalam prosesnya terlihat sebagian dari peserta didik sudah menguasai 4 kompetensi literasi digital.

3. Kendala dan Solusi dalam Pemanfaatan Literasi Digital pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak

Kendala merupakan sebuah kondisi dimana terjadi suatu kesulitan atau hambatan yang menjadi penghalang berhasilnya sebuah tujuan (Soewarno, et al., 2016 : 30). Selaras dengan pernyataan (Farina, 2021) yang menuturkan kendala dalam proses pembelajaran merupakan hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, adapun faktor yang berpeluang menjadi penghambat biasanya berasal dari guru, peserta didik maupun lingkungan sekitar. Adapun kendala yang dialami seperti kendala teknis dan nonteknis. Kendala teknis meliputi ketersediaan sarana prasarana dan kemampuan jaringan. Sedangkan kendala non teknis seperti, motivasi guru dan peserta didik, lingkungan kelas serta kemampuan literasi digital peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang sudah dipaparkan sebelumnya, ditemukan beberapa kesimpulan yang terdiri dari :

1. Strategi guru memanfaatkan literasi digital, diawali dengan penyesuaian kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan/capaian pembelajaran. Selanjutnya, melakukan penyesuaian dengan materi. Setelah itu, barulah guru memilih literasi digital seperti apa yang akan digunakan. Terakhir, guru membuat RPP yang berisikan langkah-langkah secara rinci terkait dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital.
2. Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran sejarah telah berjalan dengan baik, terlihat guru berhasil mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dengan digitalisasi bahkan terlaksana di dua kelas yang berbeda. Selain dimanfaatkan pada saat pemaparan materi, literasi digital juga dimanfaatkan dalam proses evaluasi. Dalam prosesnya peserta didik juga sudah memiliki kemampuan literasi digital, seperti kemampuan mengakses dan kemampuan evaluasi konten. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat salah satu tahapan dalam RPP yang tidak terlaksana, pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

3. Kendala dalam prosesnya terbagi menjadi dua yaitu teknis, maupun nonteknis. Kendala teknis yaitu sarana prasarana serta kemampuan jaringan. Sedangkan kendala non teknis seperti, meliputi motivasi peserta didik dan guru, kondisi lingkungan kelas serta kemampuan literasi digital peserta didik. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kendala baik teknis maupun non teknis, tetapi tidak menghalangi antusiasme peserta didik dan guru dalam prosesnya.

REFERENSI

- Ashari, M., & Idris, N. S. (2019). Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1355–1362.
- Awas, O. M. (2014). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Teknodik*, 17(1), 493–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.62>
- Farina, I. (2021). *Kendala Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 di MTSN 5 Aceh Besar*. Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuriadin, A., & Harumike, Y. D. N. (2021). Sejarah Perkembangan Dan Implikasi Internet Pada Media Massa Dan Kehidupan Masyarakat. *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 1–25. Retrieved from <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>
- Prabowo, M. R., & Supardi, S. (2022). Pemanfaatan Museum dan Situs Cagar Budaya di Pontianak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.36706/jc.v11i1.14704>
- Rahmah, A. (2015). Digital Literacy Learning System for Indonesian Citizen. *Procedia Computer Science*, 72, 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.109>
- Soewarno, Hasmiana, & Faiza. (2016). Kendala - kendala yang dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar*, 2(2), 28–39.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2020). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.